

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Investasi**

#### **2.1.1 Pengertian Investasi**

Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020: 6) menjelaskan bahwa “Investasi menyangkut kemauan untuk melepaskan atau mengorbankan sumber daya yang bernilai di masa sekarang, dengan maksud untuk menerima pendapatan yang secara ekonomis berharga di masa datang”.

Sedang menurut Tandelilin dalam Astutik (2020: 1) mendefinisikan “Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Menurut Marino dan Badriatin (2021: 1) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu pengelolaan dana, penanaman modal dan sumber daya berharga lainnya yang berkelanjutan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa depan.

#### **2.1.2 Tujuan Investasi**

Salah satu alasan sederhana melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dalam ukuran nilai uang. Namun, mengingat ruang lingkup investasi yang luas, tujuan investasi tidak sesederhana hanya untuk

menghasilkan uang. Secara lebih khususnya Menurut Astutik (2020: 4) beberapa alasan seseorang melakukan investasi yaitu :

1. Mendapatkan keberlangsungan hidup yang lebih layak di masa depan;
2. Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimiliki;
3. Mengurangi tekanan inflasi.

### **2.1.3 Bentuk-Bentuk Investasi**

Secara umum kegiatan investasi dapat dilakukan pada sejumlah aset, yaitu (1) investasi pada aset riil yaitu investasi yang melibatkan aset berwujud, misal tanah, emas, mesin, atau bangunan; dan (2) investasi pada aset keuangan/finansial yaitu investasi yang berbentuk kontrak tertulis seperti deposito, saham, obligasi, atau reksa dana, opsi, kontrak futures dan sebagainya (Marino dan Badriatin, 2021: 1).

Dalam melakukan investasi pada aset keuangan dapat dilakukan dengan 2 tipe yaitu :

1. Investasi langsung.

Yaitu investor melakukan pembelian surat berharga atau aset keuangan yang diperdagangkan melalui pasar uang, pasar modal, maupun pasar turunan. *Treasury bill* & tabungan adalah contoh pemodal di pasar uang. Obligasi & saham merupakan contoh pemodal di pasar modal. Sedangkan pemodal di pasar turunan dapat berupa opsi, warrant, serta kontrak futures.

## 2. Investasi tidak langsung

Yaitu investor melakukan pembelian surat berharga dari perusahaan investasi, seperti *unit investment trust*, *close end investment companies*, dan *open end investment companies*. (Astutik, 2020: 2)

### 2.1.4 Proses Investasi

Menurut Fahmi (2012: 6) secara umum proses manajemen investasi meliputi 5 (lima) tahapan sebagai berikut :

#### 1. Menetapkan sasaran investasi

Menetapkan tujuan berarti membuat keputusan yang terfokus pada tujuan investasi. Penargetan disesuaikan dengan tujuan investasi yang dilakukan. Apabila tujuan investasi adalah meminjamkan, maka investasi tersebut dilakukan dalam bentuk bank, *leasing*, bank pemberi pinjaman, dan lain-lain, dan tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dan menyalurkannya kepada masyarakat umum yang kekurangan dana.

#### 2. Membuat kebijakan investasi

Tahap kedua ini terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola dana dari saham, obligasi, dan lain-lain, serta mengalokasikannya dimana perusahaan membutuhkannya. Perhitungan penyaluran dana ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena banyak hal yang tidak bisa terjadi ketika dana tidak dapat ditarik. Selain itu, perusahaan harus memperhitungkan beban pajak selanjutnya.

#### 3. Memilih strategi portofolio

Ini melibatkan keputusan peranan yang ditetapkan perusahaan: bersifat aktif atau pasif. Ketika sebuah perusahaan melakukan investasi agresif, semua syarat dan ketentuan tentang perusahaan akan tercermin di pasar saham. Investasi aktif selalu mencari informasi yang dan kemudian mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk diterapkan. Meski pasif, hanya bisa dilihat pada indeks rata-rata, dengan kata lain berdasarkan reaksi pasar tanpa sikap atraktif.

#### 4. Memilih aset

Di sini, perusahaan mencoba untuk memilih aset investasi yang menghasilkan penembalian tertinggi (pengembalian maksimum). Imbal hasil dianggap sebagai keuntungan yang dapat dicapai.

#### 5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Fase ini merupakan fase evaluasi untuk melihat apa yang telah dilakukan perusahaan selama ini dan apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini benar-benar maksimal. Jika ini tidak terjadi, maka perlu segera diperbaiki untuk menghindari kerugian di masa depan.

Namun, perusahaan tidak hanya menginginkan keuntungan sementara (*exciting profit*) tetapi juga keuntungan permanen (*sustainability*).

## **2.2 Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Menurut Fahmi (2012: 85) mengatakan saham adalah :

1. Bukti kepemilikan modal/dana perusahaan;
2. Kertas dengan nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Mahyus (2019: 202) “Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan bagi setiap pemegang saham”. Sedangkan menurut Murdiyanto dan Miladiah (2020: 75) “Saham adalah surat berharga bukti penyertaan modal atau kepemilikan pada suatu perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian saham di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan modal/dana atas suatu perusahaan. Dengan adanya saham tersebut menandakan bahwa pemilik saham tersebut juga merupakan bagian dari pemilik perusahaan bersangkutan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Saham**

Secara umum, saham terbagi atas dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen/istimewa (*preferred stock*). (Fahmi, 2012: )

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis saham tersebut :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan, dimana pemegangnya turut serta memiliki aset perusahaan. Pemilik saham biasa memiliki hak atas kepemilikan saham tersebut diantaranya, akan mendapatkan deviden sesuai ketetapan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mempunyai hak suara pada RUPS, dan mendapatkan pembagian kekayaan apabila perusahaan di likuidasi. (Murdiyanto dan Miladiah, 2020: 76)

Menurut Mahyus (2019: 27) karakteristik saham biasa antara lain :

- a. surat berharga ekuitas;
- b. memiliki hak atas pendapatan perusahaan pada saat dibagikan sebagai deviden;
- c. memiliki hak atas pembagian sisa ekuitas pada saat likuidasi (bersifat lebih junior dibandingkan utang dan saham preferen);
- d. memiliki hak suara (*voting right*).

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen/istimewa merupakan saham yang mempunyai keistimewaan lebih dibandingkan dengan saham biasa. Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Karena saham ini istimewa, pemilik saham akan memperoleh pendapatan tetap, seperti bunga obligasi. Namun, pemilik saham preferen tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Murdiyanto dan Miladiah, 2020: 79)

Menurut Mahyus (2019: 28) karakteristik dari saham preferen/istimewa antara lain :

- a. surat berharga ekuitas yang bersifat seperti utang (*hybrid securities*) dalam hal berpenghasilan tetap;
- b. dividen biasanya dalam presentase dari nilai nominal saham;
- c. bersifat lebih senior dibandingkan saham biasa, tetapi lebih junior dibandingkan obligasi (didahulukan haknya dalam hal likuidasi);
- d. tidak mempunyai hak suara (*voting right*).

### 2.2.3 Penilaian Saham

Investor yang akan melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan alangkah baiknya melakukan penilaian atas saham-saham yang akan dibelinya. Pembelian saham ini diharapkan dapat memberikan tingkat imbal hasil yang diinginkan sesuai tingkat risiko yang akan dihadapi investor pada masa mendatang. Dalam penilaian saham ini, investor harus memahami dengan baik 3 nilai penting, yaitu nilai buku (*book value*), nilai intrinsik, dan nilai pasar. Ketiga nilai tersebut akan saling berkaitan untuk mengukur kelayakan harga saham yang menunjukkan bahwa harga saham berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar, dan harga yang paling tepat sehingga investor akan memiliki rasa aman atas saham tersebut karena sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini. (Mahyus, 2019: 208)

Berikut penjelasan mengenai 3 nilai penting dalam penilaian saham menurut Murdiyanto dan Miladiah (2020: 81) :

- a. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*).
- b. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasaran.
- c. Nilai intrinsik saham atau nilai teoritis adalah nilai yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Pemahaman investor atas nilai buku, nilai intrinsik, serta nilai pasar memberikan informasi terkait saham-saham yang dinilai terlalu rendah, saham yang dinilai terlalu tinggi dan saham yang dinilai tepat. Selain itu dapat mengetahui pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang dinilai dengan perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. (Mahyus, 2019: 209)

#### **2.2.4 Return Saham**

Menurut Fahmi (2012: 184) mendefinisikan “Imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. Menurut R.J Shook dalam Fahmi (2012: 184) “ Imbal jasa merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen”. Menurut Marino dan Badriatin (2021: 11) “Imbal hasil (*return*) merupakan nilai yang kita harapkan untuk dapatkan atau telah kita dapatkan dari aktivitas investasi kita ke sebuah aktiva/aset”.

Menurut Jogiyanto dalam Setyawan (2020: 50) “*Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*)”. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung dengan data historis. *Return* realisasi ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan serta dasar penentuan *return* di masa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan di masa mendatang dan bersifat tidak pasti. *Return* ekspektasi ini dihitung berdasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Pendapatan dari kegiatan investasi ini jika mendapatkan keuntungan atau mengalami kenaikan nilai sejak dibeli hingga dijual maka hal ini

disebut dengan keuntungan modal (*capital gain*), sedangkan jika mendapatkan kerugian atau mengalami penurunan nilai sejak membeli hingga menjual maka hal ini disebut kerugian modal (*capital loss*). (Mahyus, 2019: 60). Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan (Rachmawati, 2016).

Investor akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keuntungan/tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkannya. Sehingga investor akan menghadapi ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar risiko yang harus dihadapi investor saat berinvestasi. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang diharapkan investor, semakin kecil risiko yang dihadapinya. (Arista dalam Dewi dan Mertha, 2019: 7893-7894)

Menurut Jogiyanto dalam Gunawan (2020) *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = *return* saham

$P_{i,t}$  = harga penutupan saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$  = harga penutupan saham ke-i pada periode t-1



## 2.3 Laporan Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam Setyawan (2020: 49) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan ialah laporan yang dibuat manajemen untuk memenuhi kebutuhan informasi eksternal dan menguraikan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu (Baridwan, 2013: 17).

Menurut Harahap dalam Anita, dkk (2019: 59) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”. Menurut Diana dan Lilis (2017: 17) menyebutkan “ Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu ringkasan proses akuntansi yang terjadi selama satu periode tertentu, menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Adanya laporan keuangan ini menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, dan laporan keuangan biasanya disusun dalam periode tahunan, tetapi

manajemen dapat menyesuaikan secara internal, misalnya bulanan, triwulan, dan lain-lain.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan secara umum ialah menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang menjadi gambaran kondisi perusahaan saat ini kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan bersangkutan. Sedangkan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk menciptakan suatu perekonomian yang akan membantu sebagian besar pengguna kepentingan (Baridwan, 2013: 3)

Menurut Wardiah (2016: 91) tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang hal-hal berikut :

- 1) sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan;
- 2) sumber kekayaan bersih dari kegiatan usaha dalam mencari laba;
- 3) informasi keuangan yang membantu menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
- 4) perubahan harta dan kewajiban.

### **2.3.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi suatu kondisi perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan adalah pemilik dan manajemen perusahaan

itu sendiri. Sedang pihak eksternal perusahaan adalah pihak-pihak yang mempunyai hubungan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan bersangkutan.

Menurut Diana dan Lilis (2017: 5) pengguna laporan keuangan yang mempunyai kepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, meliputi :

- a. Investor  
Berkepentingan tentang risiko dan tingkat keuntungan dari berinvestasi, untuk menilai kemampuan entitas dalam membayar dividen. Hal ini digunakan untuk memutuskan apakah berinvestasi atau tidak.
- b. Karyawan  
Sebagai informasi terkait stabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan kompensasi, pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi Pinjaman  
Membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk menilai apakah uang dan bunga yang meraka pinjam akan dibayar tepat waktu.
- d. Pemasok  
Tertarik dengan informasi yang dapat digunakan untuk menilai apakah jumlah yang belum dibayar dapat dibayar ketika tanggal jatuh tempo tercapai.
- e. Pelanggan  
Pelanggan membutuhkan informasi berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan atau jika mereka bergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah  
Pemerintah dan sub-organisasinya berkepentingan untuk mengalokasikan sumber daya dan kegiatan untuk organisasi. Pemerintah membutuhkan informasi ini sebagai dasar untuk mengatur kegiatan perusahaan, pengaturan sistem pajak, dan mengedit pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan cara yang berbeda. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin ingin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal dalam berbagai cara, termasuk perekrutan dari masyarakat dan pasokan bahan baku dari pemasok lokal. Sebagai karyawan dan pemasok lokal, masyarakat membutuhkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan untuk mempelajari tren dan perkembangan perusahaan.

#### **2.3.4 Laporan Laba Rugi**

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Wardiyah (2016: 107) “Laporan laba/rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut”. Menurut Zaki Baridwan (2017: 29) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, serta laba/rugi suatu perusahaan. Laporan ini menyajikan secara nyata kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Informasi kinerja perusahaan ini diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini membantu memprediksi kemampuan perusahaan dalam menerima arus kas dari sumber dayanya. Ini juga membantu mengembangkan pertimbangan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

#### **2.3.5 Laba Bersih**

Salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Konsep ini seharusnya memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai

dengan kepentingan masing-masing. Menurut Fisher dan Bedford dalam Ghozali dan Chariri (2014: 376) menjelaskan konsep laba mencakup :

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Standar Akuntansi Keuangan dalam Wardiyah (2016: 108) menjelaskan “Laba bersih yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan”. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya ditambah dari pendapatan yang diperoleh dari non-operasional perusahaan (bila ada). (Mahyus, 2019: 450).

Menurut Suwardjono (2014: 456) dilihat dari berbagai interpretasinya, informasi laba diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*);
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen;
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak;
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara;
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif pada perusahaan publik;
6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang;
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus;
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan;
9. Dasar pembagian dividen.

Laba mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Laba dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam

memperoleh laba cenderung harga sahamnya meningkat. Artinya semakin besar laba, semakin besar dividen yang sanggup dibayarkan perusahaan, dan berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dihitung menggunakan skala rasio dengan menggunakan deflator total aset dikarenakan untuk menghindari nilai bias jika laba periode sebelumnya bernilai negatif. Oleh karenanya dapat disimpulkan rumus perubahan laba bersih (Meta, 2021) sebagai berikut :

$$\Delta EAT = (EAT_t - EAT_{t-1}) / TA_{t-1} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$\Delta EAT$  = perubahan laba bersih

$EAT_t$  = laba bersih periode t

$EAT_{t-1}$  = laba bersih periode t-1

$TA_{t-1}$  = total aset periode t-1

### 2.3.6 Laporan Arus Kas

Menurut Harahap dalam Setyawan (2020) “ Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan-kegiatannya”. Menurut Martani, dkk (2012: 145) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu”.

Secara umum, tujuan laporan arus kas yaitu menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setra kas suatu perusahaan selama periode tertentu, dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut FASB dalam Wardiyah (2016: 132) Informasi laporan arus kas harus membantu para pengguna laporan keuangan untuk :

- a. menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan;
- b. menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal;
- c. menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan;
- d. menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan, baik kas maupun nonkas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu;
- e. menyajikan informasi tentang perubahan dan menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor;
- f. membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan dengan pendapatan tersebut;
- g. membantu enuntukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

### **2.3.7 Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Menurut PSAK dalam Martani, dkk (2012: 146) “Aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan”. Oleh karenanya, arus kas operasi berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana yang cukup untuk melanjutkan usahanya. Arus kas operasi ialah indikator dalam

menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas cukup untuk melunasi hutang, memelihara kemampuan operasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Peningkatan arus kas operasi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

Menurut Diana dan Lilis (2017: 48) beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya;
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas investasi atau pendanaan;
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*).

Dalam penelitian ini, perhitungan arus kas operasi menggunakan rumus perubahan arus kas operasi yaitu kas bersih dari aktivitas operasi pada periode berjalan dikurangi kas bersih dari aktivitas operasi periode sebelumnya dibagi dengan total aset periode sebelumnya (Meta, 2021).

Rumus perubahan arus kas operasi sebagai berikut :

$$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

$\Delta AKO$  = perubahan arus kas operasi

$AKO_t$  = arus kas operasi periode t



$AKO_{t-1}$  = arus kas operasi periode t-1

$TA_{t-1}$  = total aset periode t-1

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Yuliantari dan Sujana dalam Reza, dkk (2018) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan kemampuan agar masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan”.

Menurut Meta (2021) mengatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aset”.

Menurut Joni dan Lina dalam Dewi dan Mertha (2019) mengungkapkan “Ukuran perusahaan adalah gambaran dari perusahaan yang memiliki kemampuan finansial dalam satu periode tertentu”.

Pada umumnya perusahaan besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan kecil, dimana perusahaan besar mempunyai sumberdaya besar yang berpengaruh terhadap gejolak ekonominya relatif lebih tahan dan tidak mudah untuk bangkrut, tetapi juga memiliki konsekuensi lebih besar jika terjadi kebangkrutan, oleh karenanya diduga terdapat campur tangan pemerintah dalam membantu perusahaan tersebut. Ini dapat memberikan rasa kepercayaan tinggi terhadap investor dalam melakukan investasi. Andriana et al. mengatakan apabila aset perusahaan semakin besar, semakin besar dana

yang ditanam, semakin banyak penjualan sehingga semakin besar perputaran kas dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. (Meta, 2021)

Semakin besar perusahaan, semakin besar peluang masuk ke pasar modal, sebaliknya. Hal ini meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan harga saham dan berdampak positif terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, antara lain dapat dinilai dengan total aset, *long size*, nilai pasar, modal usaha, total penjualan, dan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan (Reza, 2018) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} \times \text{total aset} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan : Ln = logaritma

## 2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian saat ini dilakukan juga dengan mendasar pada hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya
1.	Ria Rachmawati (2016).	“Pengaruh Arus Kas Operasi Dan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel	Penelitian sebelumnya dilakukan di

		<p>Laba Akuntansi Terhadap Return Saham”. <i>Jurnal Akuntansi dan Investasi</i>, Vol. 1, No. 2, Hal. 140-157.</p>	<p>kuantitatif dengan metode <i>discovery</i> dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti.</p>	<p> arus kas operasi dan laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>perusahaan <i>food and beverage</i>, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada indeks LQ45.</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan.</p> <p>Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2013-2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2018-2020.</p>
2.	<p>Dewi Ayu Kartika Gunawan dan Wahidah wati (2020).</p>	<p>“Pengaruh Laporan Arus Kas dan Leverage Terhadap Return Saham” <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i>, Vol. 9, No. 8, e-ISSN: 2460-0585.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan merupakan penelitian korelasional. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara bersama-sama arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>return</i></p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel bebas, yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.</p> <p>Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2014-2018 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2018-2020.</p> <p>Objek penelitian sebelumnya dilakukan di</p>

				saham.	perusahaan <i>food and beverage</i> , sedangkan objek penelitian saat ini dilakukan di indeks LQ45.
3.	Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2017).	“Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, <i>Jurnal EMBA</i> , Vol.5, No. 1, ISSN: 2303-1174, Hal. 173-183.	Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif. Teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda.	Hasil penelitian yaitu variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel bebas arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas yaitu sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yaitu laba bersih arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.  Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di indeks LQ45.  Periode penelitian sebelumnya adalah 3 bulan (Desember 2016 sampai dengan Februari 2017), sedangkan periode peneliti saat ini 3 tahun (2018-2020).
4.	Anita Rahayu, Abdul Wahid Mahsuni, dan Junaidi (2019).	“Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. <i>E-JRA Universitas</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan dilaksanakan selama 6 bulan (Februari-Juli). Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Serta secara parsial laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yaitu laba bersih dan arus kas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan.

		<i>Islam Malang</i> , Vol. 8, No. 9.	berganda.	dominan yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham adalah laba bersih.	Periode penelitian sebelumnya yaitu 2016-2018, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu 2016-2020.  Penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek indeks LQ45.
5.	Meta Nursita (2021).	“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham”. <i>Jurnal Riset Akuntansi</i> , Vol. 16, No. 1, Hal 1-15.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif (hubungan). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.	Hasil penelitian yaitu laba akuntansi dan arus kas operasi, berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan objek penelitian saat ini dilakukan di indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.  Periode penelitian sebelumnya yakni 3 tahun (2014-2016), sedangkan periode penelitian saat ini menggunakan 5 tahun (2016-2020).
6.	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiartha (2019).	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian

		Perusahaan Food And Beverage”. <i>E-Jurnal Manajemen</i> , Vol. 8, No. 2, Hal. 7892-7921, ISSN: 2302-8912.	sehingga sebanyak 14 perusahaan diperoleh sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yaitu analisis linear berganda.	<i>return</i> saham. Sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	saat ini menggunakan variabel bebas laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan.  Periode penelitian sebelumnya yaitu tahun 2013-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020.  Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di indeks LQ45.
7.	Muhammad Reza Alviansyah, Leny Suzan S.E., M.Si., dan Kurnia S.AB., M.M. (2018).	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015”. <i>e-Proceeding of Management</i> , Vol.5, No.	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sebanyak 9 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian yang telah ditentukan berdasarkan kriteria peneliti. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan <i>software</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan nilai F hitung sebesar 0,032731. Secara parsial <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan probabilitas	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan.  Periode penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini

		1, Hal 778-785, ISSN: 2355-9357.	<i>Eviews 9.</i>	secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	menggunakan periode tahun 2016-2020.  Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di indeks LQ45.
--	--	----------------------------------	------------------	---	--

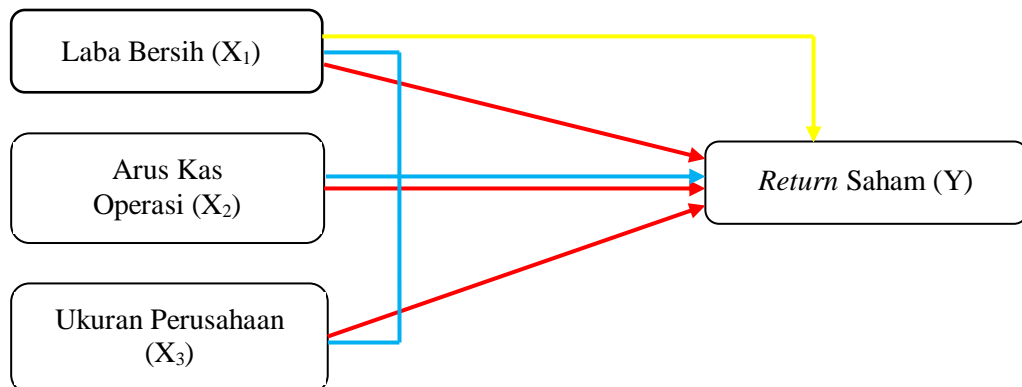
Sumber : Rachmawati (2016), Gunawan dan Wahidahwati (2020), Gilbert dkk (2017), Anita dkk (2019), Meta (2021), Putu dan I Gede (2019), Reza dkk (2018).

Sumber Data : diolah, 2022




## 2.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

### 2.6.1 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menyusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir  
 Sumber : Hasil Olah Data, 2021  
 Keterangan :

Uji secara parsial :  Uji Dominan :   
 Uji secara simultan : 

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial ditunjukkan dengan garis lurus berwarna merah, pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan garis lurus berwarna biru dan pengaruh dominan ditunjukkan dengan garis lurus berwarna kuning. Dalam penelitian sebelumnya menurut Meta (2021) variabel yang mempengaruhi *return* saham secara parsial terdiri dari dua variabel yaitu variabel laba akuntansi dan arus kas operasi, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu variabel ukuran perusahaan. Penelitian lainnya yaitu Gilbert, dkk (2017) menyebutkan bahwasannya variabel laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Sementara itu dalam penelitian Alviansyah, dkk (2018) menjelaskan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat *return* saham. Hasil penelitian Rahayu, dkk (2019)



menyebutkan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham adalah laba bersih.

### 2.6.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” . Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 periode 2018-2020.
2.  $H_2$  : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 periode 2018-2020.
3.  $H_3$  : Variabel laba bersih memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 periode 2018-2020.